

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis sudah menjadi hal yang tidak dapat dihindari lagi. Semakin meningkatnya persaingan, perusahaan dihadapkan dengan berbagai peluang dan ancaman baik itu dari luar maupun dari dalam negeri. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk memahami kondisi yang ada di pasar. Setiap perusahaan dituntut untuk mengerti dan memahami apa yang menjadi keinginan konsumen dan berbagai perubahan dalam dunia bisnis sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus mampu meminimalisasi kelemahan-kelemahan dan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga perusahaan harus dapat memilih strategi apa yang digunakan dalam menghadapi tingginya persaingan dalam dunia bisnis.

Dengan adanya persaingan tersebut, maka perusahaan harus dapat memenangkan persaingan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Narver dan Slater (1990, p.21), menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai apabila perusahaan mampu memberikan nilai yang lebih kepada pelanggan dibandingkan dengan apa yang diberikan oleh pesaingnya. Keunggulan bersaing dapat dilihat dari aktivitas yang ada di perusahaan seperti mendesain, memproduksi, memasarkan, melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan.

Keunggulan bersaing akan menjadi kunci utama dalam menghadapi ketatnya persaingan. Oleh karena itu, agar dapat bersaing di pasaran perusahaan tidak hanya mengandalkan kualitas dari produk yang dihasilkannya. Tetapi, perusahaan juga harus memikirkan strategi lain yang akan diterapkan di perusahaan, sehingga perusahaan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan perusahaan lain. Han, dkk (1998) menyebutkan bahwa inovasi merupakan salah satu strategi untuk mencapai keunggulan bersaing. Tujuan utama dari

inovasi produk sendiri yaitu untuk memenuhi permintaan pasar sehingga inovasi produk dapat digunakan untuk menciptakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Pelanggan sendiri pada umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka.

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis tidak hanya dirasakan oleh perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga dirasakan oleh perusahaan menengah di Indonesia seperti industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Tingkat persaingan yang terjadi semakin ketat akibat berkurangnya pangsa pasar dalam negeri, sehingga para pelaku industri kerajinan bambu dituntut menerapkan strategi yang relevan dengan kondisi perusahaan dan lingkungan yang terus berubah. Para pelaku industri kerajinan bambu juga harus berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemajuan industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban sepenuhnya tergantung dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembangan dan menciptakan produk-produk baru sehingga dapat menumbuhkan daya saing dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Berikut ini merupakan kondisi dari industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan industri di Kabupaten Tuban

Sektor Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Industri Makanan dan Minuman	7.56	9.18	6.71	8.39	11.15	8.79	8.63
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6.40	7.59	6.72	9.57	3.21	7.38	6.81
Industri Kerajinan Kulit	6.73	4.47	7.39	8.15	1.73	5.68	5.69
Industri Pengolahan Tembakau	3.78	8.26	0.50	17.12	4.11	1.29	5.84
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6.91	1.71	0.99	1.48	2.92	4.27	3.05
Industri Kerajinan Bambu	3.13	1.34	7.41	5.74	-0.58	3.66	3.45

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan industri di Kabupaten Tuban masih didominasi oleh sektor industri makan dan minuman, yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,63 %. Sedangkan pada industri bambu masih berada di tingkat paling bawah yaitu hanya sebesar 3,45%. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu melakukan pengembangan agar dapat mendongkrak pertumbuhan industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban dan mampu bersaing dengan pesaing yang lain.

Untuk memenangkan persaingan perusahaan harus melakukan inovasi. Inovasi akan meningkatkan nilai tambah dari suatu produk, inovasi akan menciptakan suatu produk baru yang dapat memberikan solusi yang lebih baik bagi pemecahan masalah yang dihadapi konsumen. Inovasi harus mampu membuat produk berbeda di mata konsumen sehingga konsumen lebih tertarik membeli produk tersebut dibandingkan produk pesaing. Kunci dari inovasi adalah sumberdaya manusia yang menggerakkan perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan sumberdaya manusia yang terus menerus mampu berkeaktifitas untuk menciptakan produk baru dan meningkatkan kualitas produk. Perusahaan membutuhkan sumberdaya manusia yang mampu berpikir analitis dan kritis dalam memprediksi kebutuhan, selera, keinginan, dan tren konsumen, sehingga mereka dapat merespons konsumen dengan membuat produk yang tepat bagi konsumen (Sumarwan, 2010).

Menurut Munawaroh (2000) perubahan lingkungan yang begitu cepat menuntut perusahaan untuk beradaptasi secara cepat pula dengan melakukan perbaikan terus menerus melalui inovasi baru. Dalam melakukan inovasi, perusahaan berusaha menciptakan nilai lebih bagi konsumen melalui penciptaan produk atau produk baru dan melakukan proses produksi yang lebih baik daripada perusahaan pesaing. Persaingan dalam waktu menggambarkan suatu peningkatan tekanan terhadap perusahaan tidak hanya untuk memperkenalkan produk baru tapi juga melakukan inovasi secara lebih cepat daripada kompetitor (Tidd, Bessant, and Pavitt, 1998 dan Srimindarti, 2002).

Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi inovasi produk karena keberhasilan aktivitas inovasi dapat

digunakan sebagai alat untuk memenangkan persaingan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan aktivitas inovasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi inovasi pada perusahaan antara lain gaya kepemimpinan, karakteristik personal dan dinamika lingkungan.

Dian (2010), menjelaskan bahwa tingkat inovasi pada bagian penelitian dan pengembangan masih sangat sedikit. Salah satunya disebabkan oleh adanya anggapan bahwa tingkat inovasi bagian penelitian dan pengembangan akan tinggi apabila semua kebutuhan sudah terpenuhi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari faktor gaya kepemimpinan, kemampuan pemimpin, karakteristik personal, orientasi teknologi dan dinamika lingkungan terhadap kemampuan inovasi produk pada kerajinan bambu Kabupaten Tuban.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Partial Least Square*, karena metode PLS digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel yang bersifat explanatori. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan inovasi produk. Faktor tersebut diantaranya adalah gaya kepemimpinan, kemampuan pemimpin, karakteristik personal, orientasi teknologi, dan dinamika lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil *pre sampling* yang telah dilakukan, maka terdapat permasalahan yang timbul dalam penelitian ini di antaranya adalah untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan, kemampuan pemimpin, karakteristik personal, orientasi teknologi, dan dinamika lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan inovasi produk pada industri kecil kerajinan bambu. Sehingga didapatkan rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban?

2. Apakah variabel kemampuan pemimpin dapat mempengaruhi kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban?
3. Apakah variabel karakteristik personal dapat mempengaruhi kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu Kabupaten Tuban?
4. Apakah variabel orientasi teknologi dapat mempengaruhi kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu di Kabupaten Tuban?
5. Apakah variabel dinamika lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu kabupaten Tuban.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan pemimpin terhadap kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu kabupaten Tuban.
3. Mengetahui pengaruh karakteristik personal terhadap kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu kabupaten Tuban.
4. Mengetahui pengaruh orientasi teknologi terhadap kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu kabupaten Tuban.
5. Mengetahui pengaruh dinamika lingkungan terhadap kemampuan inovasi produk pada industri kerajinan bambu kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan, kemampuan pemimpin, karakteristik personal, orientasi teknologi, dan dinamika lingkungan dalam meningkatkan kemampuan inovasi produk.
2. Dapat memberikan input dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan, kemampuan pemimpin,

karakteristik personal, orientasi teknologi, dan dinamika lingkungan dalam meningkatkan kemampuan inovasi produk.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya mengenai gaya kepemimpinan, kemampuan pemimpin, karakteristik personal, orientasi teknologi, dan dinamika lingkungan dalam meningkatkan kemampuan inovasi produk.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah penyelesaian penelitian yang dilakukan, maka ditentukan sistematika penulisan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi yang ditetapkan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori pendukung dalam melakukan penelitian dan informasi yang berhubungan dengan penelitian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan alur proses penelitian yang dimulai dari tahap identifikasi masalah, kajian pustaka, mengidentifikasi variabel penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil pengolahan data hingga penarikan kesimpulan dan saran.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Partial Least Square* untuk mengetahui kemampuan inovasi produk UMKM anyaman bambu di Kabupaten Tuban.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan dan juga saran yang digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.